

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah.¹ Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan yang diarahkan untuk pencapaian tujuan memperoleh penjelasan secara mendasar sebab berdasarkan fakta dan peristiwa yang ada, jadi bukan

¹ Muhammad Rijal Fadli, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', *Humanika*, 21.1 (2021), hal. 33–54, doi:10.21831/hum.v21i1.38075.

rekayasa peneliti atas penerapan sebuah teori. Sehingga dituntut untuk lebih banyak menggunakan berfikir induktif.

B. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.² Informan dapat berupa responden, narasumber, atau subjek penelitian yang diambil data atau informasinya untuk dijadikan objek penelitian.

Informan penelitian sangat penting dalam penelitian karena data atau informasi yang diperoleh dari mereka akan digunakan untuk menganalisis, menguji hipotesis, dan membuat kesimpulan dalam penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah 5 orang remaja putri yang berbusana syar'i, 5 orang keluarga dan 3 orang teman sebaya di Desa Batu Raja, Kec. Pondok Kubang, Kab. Bengkulu Tengah. Teknik pengambilan informan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan informan

² Heryana Ade, 'Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif', *Sistem Informasi Akuntansi: Esensi Dan Aplikasi*, 2015, hal. 14 (hal. 4).

berdasarkan pertimbangan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Informan dipilih karena dianggap mengetahui, memahami, dan terlibat langsung dengan fenomena yang diteliti.

Kriteria informan yang digunakan untuk menentukan informan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Remaja putri di desa batu raja
2. Usia 13-20 tahun
3. Model berbusana syar'i seperti, berpakaian menutup aurat, berjilbab panjang menutup dada, dan memakai kaos kaki

C. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini di Desa Batu Raja, Kec. Pondok Kubang, Kab. Bengkulu Tengah. Waktu yang digunakan penelitian ini untuk mengambil data tanggal 26 Mei sampai 26 Juni 2025.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan tempat ditemukannya data-data yang diteliti. Dalam hal ini sumber data yang digunakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang bersumber dari data observasi dan wawancara.³ Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari lapangan dimana peneliti akan melakukan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara yang diajukan kepada 5 orang remaja putri yang berbusana syar'i, 5 orang keluarga dan 3 orang teman sebaya di Desa Batu Raja, Kec. Pondok Kubang, Kab. Bengkulu Tengah. Peneliti mengamati secara langsung bagaimana model busana syari yang dikenakan remaja membentuk identitas sosial mereka.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang bersumber dari data-data dokumen. Data dokumen yang dimaksud disini adalah data yang bersumber dari buku, laporan hasil

³ Kaharuddin Kaharuddin, 'Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi', *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9.1 (2020), hal. 1–8, doi:10.26618/equilibrium.v9i1.4489.

penelitian, jurnal, dan lain-lain⁴ Dokumentasi, aktivitas dan perilaku yang dapat diamati, serta semua pihak yang dianggap memiliki pengetahuan tentang topik penelitian. Penelitian ini sangat bergantung pada data sekunder yang didapatkan untuk melengkapi data primer dan memastikan validitas temuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Ilmu pengetahuan memerlukan penelitian yang sistematis, terarah agar hasilnya bermanfaat dalam memecahkan masalah yang sedang dipelajari. Metode pengumpulan data sampel penelitian ini memerlukan penggunaan metode teknis dan operasional. Berikut ini adalah cara pengumpulan data:

1. Teknik Observasi

Observasi bisa dihubungkan dengan upaya merumuskan masalah, membandingkan masalah (yang dirumuskan dengan kenyataan di lapangan), pemahaman secara detail permasalahan (guna menemukan pertanyaan)

⁴ Kaharuddin. hal, 4-5

yang akan digunakan untuk menemukan strategi pengambilan data dan bentuk perolehan pemahaman yang dianggap paling tepat.⁵ Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana model busana pada remaja dalam membentuk identitas Sosial di Desa Batu Raja.

2. Teknik Wawancara

Dalam sebuah wawancara, pertanyaan diajukan kepada satu orang atau lebih untuk mengumpulkan informasi. Orang yang melakukan wawancara dan orang yang diwawancarai dapat melakukan percakapan tatap muka, yang merupakan cara lain untuk mendapatkan data langsung dari sumber atau objek analisis. Wawancara merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk, terstruktur, semi terstruktur, dan tak terstruktur.⁶

⁵ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Jl. Ekarasmi Medan Sumatera Utara: Wal ashri Publishing, 2020) hal.77.

⁶ Aslihatul Rahmawati and others, 'Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research Pada Mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang', hal. 135–42 (pp. 136–37).

Dalam wawancara terstruktur, urutan, isi dan urutan pertanyaan sudah ditentukan sebelumnya, begitu juga jawaban atas pertanyaannya. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara dimana pertanyaan, urutan pertanyaan dan jawaban tidak ditentukan sebelumnya. Dimungkinkan untuk menyesuaikan pertanyaan wawancara dengan situasi yang ada sehingga lebih *fleksibel* dan disesuaikan dengan jenis masalah yang dihadapi. Informasi yang lebih mendalam dapat diperoleh melalui penggunaan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, yang digunakan dalam penelitian ini.⁷ Peneliti melakukan wawancara secara *directive* artinya peneliti selalu berusaha mengarahkan topik pembicaraan sesuai dengan fokus permasalahan yang akan dipecahkan.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode data kualitatif sejumlah besar fakta dan tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi yang berkaitan dengan masalah yang akan

⁷ Rahmawati and others, hal. 137.

diteliti.⁸ Data jenis ini mempunyai sifat utama yang tak terbatas waktu dan ruang sehingga dapat menggali informasi yang terjadi di masa silam, seperti; arsip, foto, dan sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁹

Metode untuk menganalisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif, metode ini merupakan bentuk penelitian yang bertujuan untuk

⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta : Prenadamedia Group, 2007, hal. 111

⁹ Riska Oktarila, 'Peran PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Mekaar Syariah Dalam Mengembangkan Usaha Kecil Di Desa Terara', *Skripsi*, 2020, pp. 1–90.

memberikan suatu gambaran akan kelompok yaitu, menggambarkan permasalahan peristiwa baik melalui responden maupun sumber data lainnya yang berkaitan dengan model busana syar'i remaja Dalam Membentuk Identitas Sosial di Desa Batu Raja terkumpul tersebut dibahas sehingga dapat memberikan gambaran yang tepat mengenai hal-hal yang sebenarnya terjadi dengan berbagai teori yang berkaitan dengan pokok-pokok permasalahan dalam penelitian. Setelah data-data terkumpul, selanjutnya data disusun secara sistematis dan di analisis secara kualitatif.

Analisis data dapat dilakukan melalui metode- metode sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya,

dan mencarinya bila diperlukan.¹⁰ Dalam hal ini peneliti merangkum hal-hal yang akan diteliti yaitu mengenai bagaimana model busana syar'i yang dikenakan remaja membentuk identitas sosial di Desa Batu Raja.

2. Data *Display* (Penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam hal ini yang peneliti lakukan adalah menyajikan data-data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi lapangan yang sudah direduksi sebelumnya menjadi data dengan jenis deskriptif dalam pembahasan bab IV.¹¹

¹⁰ Sueb Sugiyono, "*Metode Penelitian*," Jurnal IAIN Kudus (2016):hal.1–23.

¹¹ Sueb Sugiyono. hal, 11-15

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibel*.¹²

G. Teknik Keabsahan Data

Untuk memastikan data yang diperoleh lebih jelas dan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, peneliti juga melakukan uji keabsahan data. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik triangulasi data untuk uji keabsahan. Teknik yang digunakan adalah triangulasi sumber, yaitu

¹² Aziz Abdul, "Teknik Analisis Data Analisis Data" (2020): hal.1–15.

penggalan data dengan satu teknik namun dari sumber yang berbeda. Dengan demikian, data yang diperoleh diverifikasi menggunakan teknik yang sama tetapi melalui berbagai sumber. Untuk memastikan keabsahan data di lapangan sesuai dengan permasalahan yang diteliti, peneliti menggunakan metode berikut:¹³

1. Triangulasi

Dalam konteks pengujian kredibilitas, triangulasi diartikan sebagai proses pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai metode, dan pada berbagai waktu. Oleh karena itu, triangulasi mencakup triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber bertujuan menguji kredibilitas data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda. Misalnya, peneliti tidak hanya mewawancarai remaja yang memakai busana

¹³ M. Husnallail and others, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Lmiah', *Journal Genta Mulia*, 15.0 (2024), pp. 1–23 (pp. 173–74).

syar'i, tetapi juga melibatkan orang tua, dan teman sebaya di Desa Batu Raja. Informan dalam penelitian dibagi menjadi dua, yaitu informan primer dan informan sekunder. Informan primer adalah remaja putri di Desa Batu Raja yang menggunakan busana syar'i, karena mereka merupakan subjek utama yang secara langsung mengalami fenomena penggunaan busana syar'i dalam membentuk identitas sosial. Sementara itu, informan sekunder terdiri dari orang tua dan teman sebaya dari remaja putri tersebut. Informan sekunder berperan penting dalam mengonfirmasi, memperkuat, dan melengkapi informasi dari informan primer.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data dari sumber yang sama menggunakan berbagai metode pengumpulan data yang berbeda. Misalnya, informasi tentang bagaimana busana syar'i memengaruhi interaksi sosial remaja diperoleh melalui wawancara mendalam dengan remaja, kemudian diperkuat dengan

hasil observasi secara langsung. Selain itu, dokumentasi berupa foto atau catatan kegiatan juga digunakan untuk memperkuat temuan dan menghasilkan gambaran yang lebih menyeluruh.

c. Triangulasi Waktu

Dalam penelitian ini, keabsahan data dijaga melalui penggunaan triangulasi waktu. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengulang proses pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi jawaban dan kejujuran informan. Misalnya, wawancara dilakukan pada pagi hari ketika narasumber masih segar dan belum banyak aktivitas, kemudian dibandingkan dengan wawancara di sore atau malam hari ketika kondisi psikologis dan emosional informan sudah berbeda. Perbedaan waktu tersebut memungkinkan peneliti untuk menguji stabilitas data yang diperoleh serta memastikan bahwa informasi yang diberikan tidak bersifat situasional semata. Dengan demikian, triangulasi waktu membantu meningkatkan kredibilitas temuan penelitian karena data

yang dikumpulkan telah melalui proses pengecekan di berbagai kondisi temporal yang berbeda.

